

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi, dan strateginya semakin bervariasi dalam program, bidang studi dan tingkatannya, serta semakin bervariasi dalam aspek professional dan spesialisasinya.

Undang-undang No.20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Menurut Zakiyah Darajat bahwa guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik

anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menguasai keterampilan tertentu untuk memasuki lapangan kerja dan sekaligus memberikan bekal untuk melanjutkan pendidikan kejuruan yang lebih tinggi. Dikatakan formal karena sistemnya sudah terstandarisasi.

Menurut Evans (2007:7) Pendidikan Kejuruan merupakan bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Sebelumnya Hamalik (2001:24) menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu bentuk pengembangan bakat, pendidikan dasar keterampilan dan kebiasaan-kebiasaan yang mengarah pada dunia kerja yang dipandang sebagai latihan keterampilan. Lebih lanjut, Djohar (2007:1285) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu peserta didik menjadi tenaga profesional dan siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan umum pendidikan kejuruan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan siswa agar dapat menjalani kehidupan secara layak; (2) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa; (3) menyiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab; (4) menyiapkan siswa agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; (5) menyiapkan siswa agar

menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

Tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) menyiapkan siswa agar mampu memiliki karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja. Sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya. Program keahlian Teknik Bangunan, terdiri dari tiga jurusan yaitu: Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknik Geomatika, dan Teknik Konstruksi Batu Beton. Salah satu Mata pelajaran produktif pada Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) adalah Gambar Teknik. Gambar Teknik merupakan mata pelajaran produktif yang penting. Oleh karena itu, seharusnya siswa diharapkan memiliki kompetensi menggambar.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada hari rabu 29 Januari 2019 di SMK N 1 Percut Sei Tuan, diperoleh Hasil belajar Gambar Teknik Desain

Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Gambar Teknik Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2017/2018	<75	7	25.92	Tidak Kompeten
	76 - 79	13	48.15	Cukup Kompeten
	80 – 89	7	25.92	Kompeten
	90 - 100	-	-	Sangat Kompeten
Jumlah		27	100	-

Sumber : Guru mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Dari Tabel daftar nilai hasil belajar diatas, penulis menemukan bahwa hasil belajar Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018 dari 27 siswa, terdapat terdapat 25.92% (7 orang) tidak kompeten, 48.15% (13 orang) cukup kompeten, 25.92% (7 orang) kompeten. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di sekolah adalah 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik belum sesuai harapan. Diharapkan semua peserta didik program keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik pada mata pelajaran ini.

Menurut Suprijono (2013:7) hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Menurut Jihad dan Haris (2012:4) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses

belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar

Menurut Daryanto hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : (1) faktor internal / faktor dalam diri siswa, yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa, (2) faktor eksternal / faktor dari luar diri siswa , yakni kondisi lingkungan di sekitar diri siswa, (3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Menurut M.Sobri Sutikno metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Ada beberapa contoh metode pembelajaran diantaranya, diskusi, tanya jawab, latihan (penugasan), eksperimen, debat, dll. Berdasarkan hasil pengamatan dengan guru gambar teknik, metode yang digunakan pada guru pada mata pelajaran Gambar teknik bersifat ceramah dan penugasan. Dilihat ketika proses pembelajaran mengakibatkan kejenuhan siswa, dan mengantuk. Dengan demikian maka perbaikan dan peningkatan belajar siswa disekolah dapat dilaksanakan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih metode yang efisien dan efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal.

Menurut Istaran model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran

yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Trianto (2007:1) mengatakan pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri. Model pembelajaran konvensional merupakan model yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan model yang bersifat umum, bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi pembelajaran yang dipelajari. Adapun sintaks pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut: (1) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut; (2) menyajikan informasi kepada siswa secara tahap demi tahap dengan metode ceramah; (3) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik; (4) memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan di rumah.

Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih model yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Model mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi kurang baik pula. Berdasarkan hasil pengamatan, kenyataannya hal tersebut sesuai dengan harapan dikarenakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional, pelaksanaan pembelajaran kurang melibatkan siswa serta proses pembelajaran masih didominasi guru. Akibatnya menyebabkan siswa yang menjawab dan bertanya masih sedikit.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang berarti perantara. Secara umum bisa diartikan bahwa media

adalah alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik. Beberapa contoh dan jenis media pembelajaran diantaranya: (1) Media Visual seperti grafik, diagram, chart, bagan. (2) Media Audial seperti radio, tape recorder, dll. (3) Media projected still media seperti slide, OHP, in focus, dll. (4) Media projected motion media seperti film, televisi, video, komputer, dll.

Menurut Heinich and Molenda media pembelajaran adalah penyalur informasi yang terdiri 6 unsur yang saling terkait satu sama lain. Keenam media tersebut adalah audio, visual, proyeksi gerak, teks, dan miniatur. Masing-masing memiliki fungsi yang secara umum untuk menciptakan suasana belajar yang efektif. Namun yang perlu dicatat adalah kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hasil pengamatan ketika pembelajaran mengenai media pembelajaran yang diterapkan guru pada saat pembelajaran berlangsung masih bersifat umum yaitu papan tulis, spidol dan alat-alat untuk menggambar sehingga media pembelajaran tidak bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa yang menjawab dan bertanya masih sedikit.

Menurut Edgar Dale Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi belajar seseorang. Selama proses pembelajaran disekolah, seorang guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didiknya pastilah mempunyai sumber belajar. Baik itu berupa buku, majalah, ensiklopedia, brosur, koran, poster, dll. Begitu juga sumber belajar yang ada dilingkungan sekitaran sekolah berupa ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, dll.

Dikatakan bahwa sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan penulis mengenai sumber belajar pada saat guru menyampaikan proses pembelajaran Gambar teknik menggunakan buku cetak yang sudah diterbitkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, salah satu cara menanggulangi masalah diatas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Menurut Sudjana bahwa penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar mengajar siswa dalam pengajaran yang dalam gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang inovatif adalah model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE). Karena pembelajaran ini akan menjadikan siswa aktif melakukan persentasi serta belajar mengemukakan pendapat layaknya seorang guru bersama dengan siswa lainnya. Model pembelajaran ini mengharuskan siswa aktif sebagai *Fasilitator* dan menjelaskan materi (*explaining*). Sedangkan guru disini hanya menjelaskan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas sehingga nantinya hasil yang akan dicapai akan menjadi optimal dan pembelajaran tidak hanya terfokus pada guru saja. Model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 6-7 orang secara *heterogen* (Trianto, 2007:52).

Sohimin (2014: 184) memaparkan langkah langkah *Student Fasilitator and Explaining* sebagai berikut: (1) guru menyampaikan materi dan kompetensi yang

ingin dicapai, (2) guru mendemonstrasikan/menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran, (3) memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran (4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa (5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu (5) penutup. Peneliti mencoba menerapkan model ini dengan materi yang diajarkan kepada siswa. Model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* merupakan model pembelajaran dimana peserta didik belajar mempresentasikan ide/pendapat pada rekan peserta didik lainnya atau dengan arti kata siswa yang sudah selesai menggambar dapat mengajari rekananya/kelompok lain. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat mempermudah siswa dalam proses mengajar pada mata pelajaran gambar teknik khususnya KD 3.10 dan 4.10 menggambar simbol, notasi, dan dimensi pada gambar teknik.

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, simbol, nama tempat, nama orang lain, dll. (2) konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dll (3) prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradigma, teori serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. (4) prosedur adalah langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. (5) sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap. Berdasarkan materi pelajaran pada KD 3.10 dan 4.10 diketahui bahwa jenis materi pelajaran tersebut adalah fakta. Sebagaimana diketahui bahwa materi

fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan meliputi nama-nama objek, lambang, nama bagian suatu benda, dll.

Dari uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Gambar Teknik pada Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.



THE
Character Building
UNIVERSITY

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Hasil belajarnya mata pelajaran Gambar teknik kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan belum optimal.
2. Metode pembelajaran pada mata pelajaran Gambar teknik cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan.
3. Model Pembelajaran pada mata pelajaran Gambar teknik masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
4. Media pembelajaran kurang bervariasi.
5. Sumber belajar masih terfokus pada buku cetak atau buku panduan.
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan peneliti dan mengingat luasnya lingkup masalah, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
2. Penelitian ini dibatasi pada mata pelajaran Gambar teknik KD 3.10 dan 4.10 menggambar simbol, notasi, dan dimensi.

3. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada mata pelajaran Gambar teknik.
4. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Student Fasilitator and Explaining* (SFE).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik kelas X DPIB SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menerapkan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE)”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis diharapkan dapat menambah wawasan baru dan khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya mata pelajaran gambar teknik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai perbaikan dan bahan pertimbangan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Sebagai informasi bagi guru tentang model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) dalam proses belajar mengajar yang berguna untuk memperbaiki proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan profesionalisme guru.

c. Bagi siswa

Sebagai bahan pertimbangan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sekaligus meningkatkan hasil belajar tentang mata pelajaran gambar teknik.

d. Bagi mahasiswa

Sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman bagi mahasiswa dalam pembuatan karya ilmiah. Sekaligus sebagai wahana uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dari bangku kuliah.